



Jurnal Kebidanan XIV (01) 29 - 37

Jurnal Kebidanan

[http : //www.ejurnal.stikeseub.ac.id](http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id)



MEDIA RODA PUTAR UNTUK PENILAIAN SPONTAN TUMBUH KEMBANG ANAK

Allania Hanung¹⁾, Triani Yulianti²⁾, Sri Handayani³⁾, Nancy Wulan⁴⁾

1), 2), 3), 4) STIKES Estu Utomo Boyolali, Program Studi Sarjana Kebidanan

E-mail: allaniahanung@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Tumbuh kembang anak sangat bergantung pada asupan gizi. Di Indonesia masih ada kasus gizi buruk. Untuk mencegah hal tersebut maka perlu adanya pemantauan tumbuh kembang. **Tujuan:** Menganalisis perbandingan kecepatan dan ketepatan media roda putar dengan buku KIA dalam menilai spontan tumbuh kembang anak 0-2 tahun oleh Kader di Kelurahan Kambajawa. **Metode:** Merupakan penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi 25 orang, teknik sampling yaitu sampling kuota, sample 20 orang yang diteliti adalah Kader Posyandu. Analisis data dengan uji non parametrik. **Hasil dan Pembahasan:** Perbandingan kecepatan 2 media tersebut didapatkan nilai p value 0,000 yang berarti H_0 ditolak dan perbandingan ketepatan 2 media tersebut didapatkan nilai p value 0,508 yang berarti H_0 diterima. **Penutup:** Ada perbedaan kecepatan media roda putar dengan buku KIA dan tidak ada perbedaan ketepatan media roda putar dengan buku KIA untuk penilaian spontan tumbuh kembang anak 0-2 tahun di Kel. Kambajawa Kab. Sumba Timur. Bidan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam menilai tumbuh kembang untuk bisa deteksi dini komplikasi tumbuh kembang anak

Kata Kunci: Kecepatan, Ketepatan, Media Pemantauan Tumbuh Kembang

SWIVEL WHEEL MEDIA FOR SPONTANEOUS ASSESSMENT OF CHILDREN'S GROWTH

ABSTRACT

Introduction: Child development is very dependent on nutritional intake. In Indonesia there are still cases of malnutrition. To prevent this, it is necessary to monitor growth and development. The aim of this study is to compare the speed and accuracy of the rotating wheel media with the KIA book in assessing the spontaneous growth and development of children 0-2 years by Cadres in Kambajawa Village. **Method:** This study is a comparative research with a quantitative approach. The population is 25 people, the sampling technique is quota sampling, a sample of 20 people studied is the Posyandu Cadre. Data analysis with non-parametric test. **Results and Discussion:** Comparison of the speed of the two media obtained a p value of 0.000 which means H_0 is rejected and the comparison of the accuracy of the two media is obtained a p value of 0.508 which means H_0 is accepted. **Closing:** There is a difference in the speed of the rotating wheel media with the KIA book and there is no difference in the accuracy of the rotating wheel media with the KIA book for spontaneous assessment of the growth and development of children 0-2 years old in Ex. Kambajawa Kab. East Sumba. Midwives are expected to increase the knowledge and skills of cadres in assessing growth and development so that they can detect early complications of child development

Keywords: Speed, Accuracy, Growth Monitoring Media

PENDAHULUAN

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Setiap anak melewati proses tumbuh kembang sesuai dengan tahapan umurnya. Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Nutrisi yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar dan stimulasi yang tepat pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat. (Kemenkes, 2016; Kusuma, 2019)

Tumbuh kembang anak sangat bergantung pada asupan gizi. Karena segala proses pertumbuhan dan perkembangan memerlukan zat gizi. Organ dan jaringan tubuh anak dapat berfungsi optimal bila memperoleh cukup makanan dengan gizi seimbang. Bila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka anak akan mengalami kelainan gizi. Akibatnya anak mudah terserang penyakit (Kemenkes RI, 2014)

Status gizi di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian

Kesehatan menyatakan bahwa persentase gizi buruk pada balita usia 0-23 bulan di Indonesia adalah 3,8%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 11,4%. Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2017, yaitu persentase gizi buruk pada balita usia 0-23 bulan sebesar 3,5% dan persentase gizi kurang sebesar 11,3%. Provinsi dengan presentase tertinggi gizi buruk dan gizi kurang pada balita 0-59 bulan adalah Nusa Tenggara Timur dimana persentase gizi buruk sebanyak 6,9% dan gizi kurang sebanyak 17,6%. Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2015 dapat diketahui Kabupaten Sumba Timur menempati posisi ke 2 yang memiliki kasus gizi buruk tertinggi yaitu sebanyak 317 kasus. (Dinkes Prov NTT, 2016; Kemenkes RI, 2020)

Penilaian status gizi untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak. Saat ini kader ataupun tenaga kesehatan (bidan, perawat atau dokter) masih menggunakan buku KIA sebagai *gold standart* untuk pemantauan tumbuh kembang anak. Buku KIA merupakan buku yang berisi catatan kesehatan ibu (hamil, bersalin dan nifas) dan anak (bayi baru lahir

sampai anak usia 6 tahun) serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak. Didalam buku KIA sudah terlampir KMS dan grafik lingkaran kepala untuk pemantauan pertumbuhan anak dan SDIDTK (Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang) untuk memantau perkembangan anak namun alat tersebut tidak dapat mendeteksi kejadian balita pendek karena tidak dilengkapi indeks TB/U dan penggunaan SDIDTK hanya bisa dilakukan dan diisi oleh tenaga kesehatan (Kemenkes, 2016)

Kalangan akademisi juga mengeluarkan software computer WHO Anthro 2005 yang dapat mendeteksi seluruh masalah gizi, namun pada penggunaannya harus ditunjang dengan media elektronik yang dihubungkan jaringan internet, sehingga penggunaannya relatif sulit di akses oleh masyarakat. Pemerintah mengeluarkan peraturan standar antropometri anak dalam PMK No. 2 Tahun 2020 dengan berbagai indeks, akan tetapi hal tersebut hanya bisa digunakan oleh tenaga kesehatan (Kusuma, 2019)

Media roda putar merupakan salah satu media baru yang memudahkan sehingga dapat menyederhanakan hal yang susah menjadi mudah. Menurut penelitian Nurika R, Kusnandi R dan Henni D (2019) telah dilakukan dua siklus penelitian dengan metode

kuasi eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan sampel 30 subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, efektivitas penggunaan rotar adalah tuntas, 96,28% dan 93,33% (sangat positif) artinya sangat efektif, sedangkan hasil dari penggunaan buku adalah tuntas, 85,17% dan 67,96% (kurang positif) kurang efektif. Untuk efisiensi, rata-rata waktu penggunaan media rotar dan buku berturut-turut adalah 33 detik dan 102 detik. Pada hasil penelitian siklus II, efektivitas penggunaan rotar oleh ibu balita adalah tuntas, 95,55% dan 89,33% (sangat positif) artinya sangat efektif, sedangkan bidan adalah tuntas, 97,77% dan 92,67% (sangat positif) artinya sangat efektif. Dari hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media roda putar lebih efektif dan efisien dalam penilaian status gizi oleh ibu balita dibandingkan buku atau KIA (Rahma, 2019)

Kader merupakan salah satu unsur penting yang memiliki peran penting dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak. Menurut Kemenkes Republik Indonesia / RI (2016) mengatakan bahwa deteksi dini gangguan tumbuh kembang dapat dilakukan disemua tingkat pelayanan dimana kader adalah salah satu pelaksana di tingkat pelayanan keluarga dan masyarakat (Kemenkes, 2016)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bidan desa Kelurahan Kambajawa, Didapatkan bahwa terdapat 5 posyandu di Kelurahan Kambajawa dengan jumlah kader total 25 orang kader (5 orang kader/posyandu). Kader Posyandu di Kelurahan Kambajawa tergolong kader yang cukup aktif dalam melakukan tugasnya. Dari 5 posyandu terdapat kasus gizi buruk sebanyak 2 orang dan gizi kurang sebanyak 2 orang. Pemantauan tumbuh kembang dilakukan menggunakan buku KIA. Sedangkan hasil wawancara pada kader yaitu ketua kader salah satu posyandu di Kambajawa didapatkan bahwa untuk menilai pertumbuhan menggunakan buku KIA dimana kader melakukan timbang BB, TB dan LK (kadang dilakukan oleh bidan), mengisi buku Kesehatan Ibu dan Anak KIA hasil timbang BB dan memberikan info dengan membaca kurva yang ada pada buku KIA. Untuk penilaian perkembangan kader memantau sesuai yang tertera di buku KIA selebihnya dilakukan oleh perawat atau bidan namun masih jarang dilakukan. Ketua kader juga mengatakan bahwa belum pernah mengetahui dan menggunakan media roda putar tumbuh kembang, yang diketahui yaitu media roda putar usia kehamilan karena pernah melihat bidan menggunakannya.

Berdasarkan studi pendahuluan dan masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbandingan Kecepatan Dan Ketepatan Media Roda Putar Dengan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Untuk Penilaian Spontan Tumbuh Kembang Anak 0-2 Tahun Oleh Kader Di Kel. Kambajawa Kab. Sumba Timur”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif dimana dalam proses penelitian, penulisan menggunakan aspek pengukuran, perhitungan dan kepastian data berupa angka (numerik), tabel dan persentase untuk menjabarkan hasil penelitian.

Penelitian ini untuk menganalisis perbandingan Kecepatan Dan Ketepatan Media Roda Putar Dengan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Untuk Penilaian Spontan Tumbuh Kembang Anak 0-2 Tahun Oleh Kader Di Kel. Kambajawa Kab. Sumba Timur

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader di Kel. Kambajawa yaitu sebanyak 25 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kader aktif di Kelurahan Kambajawa sebanyak 20 orang. Teknik sampling adalah kuota sampling. Data yang telah didapatkan, diolah dengan sistem computerisasi menggunakan uji beda T tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada tanggal 22 April – 25 Juni 2021 dengan jumlah responden 20 orang kader yang aktif. Peneliti meminta kader untuk menilai status tumbuh kembang anak, dengan

bantuan buku KIA dan media putar. Kemudian peneliti menghitung waktu yang dibutuhkan kader untuk menilai tumbuh kembang anak tersebut, serta menilai jawaban kader.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi N=20	Persentase (%)
Usia	<20 tahun	-	-
	20-35 tahun	7	35%
	>35 tahun	13	65%
	Total	20	100%
Masa Kerja	<5 Tahun	9	45%
	5-15 Tahun	6	30%
	16-25 Tahun	3	15%
	26-35 Tahun	2	10%
	Total	20	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 65% atau 13 orang responden berusia >35 tahun. Dari hasil pengamatan sebagian besar perempuan diwilayah Kambajawa yang sudah menikah dan punya anak dengan usia diatas 35 tahun. Umur seseorang menggambarkan kematangan dalam menentukan segala sesuatu dari kehidupannya. Usia berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga seiring dengan bertambahnya usia pengetahuan yang diperolehnya akan semakin baik dan mudah beradaptasi. Namun, semakin bertambahnya usia pekerja maka kecepatan, penglihatan dan sistem koordinasi akan semakin menurun. (Indrawati, 2012; Sugihartiningsih Sugihartiningsih dan Vanara, 2014).

Masa kerja menggambarkan kemampuan yang otomatis dibawah pengaruh alam bawah sadar seseorang karena telah menjadi perilaku yang terus menerus dilaksanakan, sehingga masa kerja yang lebih banyak akan memiliki kompetensi yang sesuai dengan alat ukur yang sama. Tetapi jika mengalami perubahan akan muncul masalah baru. Sebaiknya masa kerja yang baru akan lebih mudah menerima perubahan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Alias dan Serlin S (2018) pengalaman kerja berpengaruh pada kinerja pekerja karena dalam penelitian ini pengalaman kerja menjadi kader paling banyak < 5 tahun yang artinya bahwa semua responden sudah memiliki pengalaman menjadi kader. (Alias dan Serang, 2018).

Tabel 2.
Hasil Analisa Kecepatan Media Roda Putar Dengan Buku KIA Untuk Penilaian Spontan
Tumbuh Kembang Anak 0-2 Tahun

Kategori	KIA	%	ROTAR	%	Rotar-KIA
Cepat	4	20%	18	90%	exact Sig. (2-tailed) 0,000
Lambat	16	80%	2	10%	
Total	20	100%	20	100%	

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 80% atau 16 orang responden dalam melakukan penilaian spontan tumbuh kembang anak 0-2 tahun menggunakan buku KIA digambarkan dengan kecepatan yang lambat. Sedangkan dengan menggunakan media roda putar 90% atau 18 orang responden menilai tumbuh kembang anak 0-2 tahun dengan kecepatan yang cepat. Media roda putar merupakan salah satu perubahan sistem pengukuran untuk menentukan diagnosa tentang tumbuh kembang balita yang dilakukan oleh kader.

Media roda putar diharapkan dapat mempermudah kader dalam menilai tumbuh kembang balita sehingga membantu tenaga kesehatan mendeteksi dini penyimpangan atau gangguan tumbuh kembang pada anak balita. Sedangkan buku KIA merupakan *gold standart* yang digunakan oleh bidan maupun kader untuk menentukan menilai tumbuh kembang anak balita.

Hasil analisa kecepatan responden didapatkan 80% atau 16 orang responden dalam melakukan penilaian spontan

tumbuh kembang anak 0-2 tahun menggunakan buku KIA digambarkan dengan kecepatan yang lambat. Sedangkan dengan menggunakan media roda putar 90% atau 18 orang responden menilai tumbuh kembang anak 0-2 tahun dengan kecepatan yang cepat.

Kecepatan responden dalam menggunakan kedua media di atas dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, masa kerja dan keaktifan kader. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti didapatkan bahwa pengalaman kerja tidak menjamin kecepatan responden menggunakan kedua media tersebut lebih cepat dari yang belum lama menjadi kader. Hal ini dikarenakan adanya faktor umur yang mempengaruhi semakin bertambahnya umur akan mengurangi kecepatan, penglihatan dan sistem koordinasi.

Hasil analisa 2 media yaitu media roda putar dan buku KIA dengan uji t didapatkan bahwa ada perbedaan kecepatan penggunaan media roda putar dengan buku KIA untuk penilaian spontan tumbuh kembang anak 0-2 tahun di Kel Kambajawa Kab Sumba Timur

dengan nilai signifikan 0,000 yang berarti H_0 ditolak. Berdasarkan hasil observasi 60% atau 12 orang responden melakukan penilaian spontan media buku KIA dapat digambarkan dengan kecepatan yang lambat mendapatkan hasil yang cenderung lebih cepat. Sedangkan untuk

media roda putar didapatkan bahwa 50% atau 10 orang dapat melakukan penilaian spontan dengan kecepatan yang cepat dan mendapatkan hasil cenderung tepat. Dari hasil analisis hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu umur, pendidikan, masa kerja dan keaktifan kader.

Tabel 3.
 Hasil Analisa Ketepatan Media Roda Putar Dengan Buku KIA Penilaian Spontan Tumbuh Kembang Anak 0-2 Tahun

	KIA			Media Roda Putar			Rotar-KIA exact Sig. (2-tailed) 0,508
	Tidak Tepat	Kurang Tepat	Tepat	Tidak Tepat	Kurang Tepat	Tepat	
Jumlah Responden	-	5	15	-	8	12	
%	-	25%	75%	-	40%	60%	

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat ketepatan responden dalam melakukan penilaian spontan tumbuh kembang menggunakan buku KIA 75% atau 15 orang responden menilai dengan tepat. Sedangkan dengan media roda putar di dapatkan 60% atau 12 orang responden menilai dengan tepat. Dalam penelitian ini, hasil ketepatan responden menggunakan kedua media memiliki tingkat ketepatan >50% akan tetapi buku KIA memiliki ketepatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan media roda putar. Hal ini karena buku KIA merupakan media menjadi *gold standart* digunakan untuk menilai tumbuh kembang anak.

Kedua media ini memiliki manfaat yang baik dalam menilai tumbuh

kembang anak. Buku KIA memiliki kelebihan dimana dapat menilai tumbuh kembang anak secara lengkap dengan pencatatan yang akurat dan disertai dengan KIE yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak. (Kemenkes, 2016)

Sedangkan kelebihan media roda putar adalah media yang baru ada untuk menilai tumbuh kembang anak, mudah digunakan dan dapat melihat target tumbuh kembang anak kedepannya yang harus di capai sehingga kader juga dapat mendeteksi dini gangguan tumbuh kembang pada anak (Rahma, 2019)

Ketepatan responden dalam melakukan penilaian tumbuh kembang berhubungan dengan pengetahuan dan

keterampilan dalam menggunakan media. Menurut Ariyani (2014) semakin bertambahnya umur, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman bekerja maka dapat meningkatkan pengetahuan. keterampilan merupakan bagian dari perilaku. Teori Lawrence Green dalam Kurniason (2016) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku yang baik adalah pengetahuan. semakin baik pengetahuan yang dimiliki responden maka semakin baik pula perilakunya. Dari hasil penelitian ini karakteristik responden menurut umur pendidikan, pekerjaan, masa kerja kader dan keaktifan kader menunjang responden berpengetahuan baik sehingga lebih banyak responden yang bisa menilai spontan tumbuh kembang anak 0-2 tahun dengan tepat.

Sedangkan hasil uji t untuk perbandingan ketepatan dari kedua media tersebut didapatkan bahwa tidak adanya perbedaan ketepatan penggunaan media roda putar dengan buku KIA untuk penilaian spontan tumbuh kembang anak 0-2 tahun di Kel Kambajawa Kab Sumba Timur dengan nilai signifikan 0,508 yang berarti H_0 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ada perbedaan kecepatan media roda putar dengan buku KIA dan tidak ada perbedaan ketepatan media roda putar

dengan buku KIA untuk penilaian spontan tumbuh kembang anak 0-2 tahun.

PENUTUP

Dari penelitian ini didapatkan hasil ada perbedaan kecepatan penilaian spontan tumbuh kembang anak 0-2 tahun menggunakan media roda putar dengan buku KIA. Dengan nilai signifikansi 0,000.

Sedangkan hasil untuk perbedaan ketepatan penilaian tumbuh kembang menggunakan media roda putar dengan buku KIA tidak terdapat perbedaan. Dengan nilai signifikansi 0,508 ($>0,005$).

Beberapa hal yang dapat dilakukan berdasarkan hasil penelitian diatas yaitu bidan dapat memberikan informasi dan meningkatkan lagi keterampilan kader dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang anak sehingga kader dapat membantu dalam upaya deteksi dini dan pencegahan komplikasi tumbuh kembang anak.

DASAR PUSTAKA

- Alias dan Serang, S. (2018) "Pengaruh Pengetahuan, Sikap Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," *PARADOKS*, 1(1).
- Dinkes Prov NTT (2016) *Profil Kesehatan Provinsi NTT*. Kupang.
- Indrawati, T. (2012) "Pengaruh Umur, Tingkat Pengetahuan, Dan Sikap Bidan Praktik Swasta (BPS) Pada

- Penggunaan Partograf Acuan Maternal Neonatal Dalam Pertolongan Persalinan Normal Di Wilayah Dinas Kesehatan Kota Semarang,” *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 4(2), hal. 122–126.
- Kemenkes, R. (2016) *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Kemenkes RI (2014) *Pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang anak, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1524*.
- Kemenkes RI (2020) *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta.
- Kusuma, R. M. (2019) “Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Umur 24-60 Bulan di Kelurahan Bener Kota Yogyakarta,” *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(3), hal. 122. doi: 10.22146/jkesvo.46795.
- Rahma, N. (2019) “Peran Media Roda Putar dalam Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Penilaian Status Gizi Balita Oleh Ibu Balita Dan Bidan,” *Jurnal Kebidanan*, 8(2), hal. 94–100. doi: 10.35890/jkdh.v8i2.127.
- Sugihartiningsih Sugihartiningsih dan Vanara, D. S. (2014) “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Mengikuti Kegiatan Posyandu Balita Di Posyandu Wijaya Kusuma VI Desa Jombor Kabupaten Semarang,” *Profesi*, 11.